

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI LUAS BANGUN DATAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIM AHLI (JIGSAW)

Masni Hasugian

SD Negeri 158493 Sibuluan 1B Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara
masnihasugian@gmail.com

Abstrak

Terdapat masalah pada penelitian ini ketika peneliti melaksanakan ulangan harian dimana tingkat ketercapaian dalam hasil belajar matematika siswa-siswa kelas VI sebanyak 27 siswa, terdiri 11 laki-laki, dan 16 perempuan di sekolah SD Negeri 158493 Sibuluan 1 B Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan masalah tersebut maka dilaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tim ahli (*jigsaw*) dengan pelaksanaan penelitian tindakan. Maka diperoleh ketuntasan secara individu siklus I sebesar 55,56% dan secara penilaian kelas sebesar 63%, serta ketuntasan secara individu siklus II sebesar 92,59% dan secara penilaian kelas sebesar 76%. Kemudian hasil observasi aktivitas guru pada saat siklus I yang diperoleh dari deskriptor A nilai 70,83% dan deskriptor B nilai 68,75%, pada saat siklus II yang diperoleh dari deskriptor A nilai 89,58% dan deskriptor B nilai 93,75%. Pada hasil observasi aktivitas siswa pada saat siklus I yang diperoleh dari deskriptor A nilai 79,17% dan deskriptor B nilai 75,00%, pada saat siklus II yang diperoleh dari deskriptor A nilai 91,67% dan deskriptor B nilai 93,75%. Hal ini telah sesuai dengan analisis data secara individu ketuntasan belajar apabila PPH 65%, dengan penilaian kelas dinyatakan telah tuntas dalam belajar ketika melampaui nilai 75%. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa P 85%.

Kata kunci: Hasil belajar, Aktivitas Belajar, Tim Ahli (Jigsaw).

Abstract

There is a problem in this study when researchers carry out daily tests where the level of achievement in mathematics learning outcomes for grade VI students is 27 students, consisting of 11 boys and 16 girls at SD Negeri 158493 Sibuluan 1 B Pandan District, Central Tapanuli Regency, North Sumatra Province. . Based on these problems, the implementation of the cooperative learning model of the expert team (*jigsaw*) with the implementation of action research was carried out. Then the individual completeness of the first cycle is 55.56% and the class assessment is 63%, and the second cycle of individual completeness is 92.59% and the class assessment is 76%. Then the results of observations of teacher activities during the first cycle obtained from descriptor A the value of 70.83% and descriptor B a value of 68.75%, during the second cycle obtained from descriptor A the value of 89.58% and descriptor B the value of 93.75%. In the results of observing student activities during the first cycle, the value of descriptor A was 79.17% and descriptor B was 75.00%, during the second cycle the value of descriptor A was 91.67% and descriptor B was 93.75%. This is in accordance with the individual data analysis of learning completeness if the PPH is 65%, with the class assessment being declared complete in learning when it exceeds the value of 75%. The results of observations of teacher and student activities P 85%.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Activities, Expert Team (Jigsaw).

PENDAHULUAN

Matematika berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, bermanfaat menjadi alat bantu pada penerapan bidang ilmu lain. Sehingga peserta didik memiliki keharusan untuk penguasaan penataan nalar serta semakin kompetitif. Yang esensi keilmuannya akan berperan pada pemanfaatan keilmuan lain pada hal utama sains dan teknologi itu sendiri (Siagian, 2016)(Novitasari, 2016).

Pada pendidikan SD, perlu adanya penguasaan kompetensi matematika adalah hal penting. Matematika ada serta berguna pada kehidupan sehari-hari. Matematika tanpa sadar selalu kita lalui mulai bangun dari tidur. Dengan contoh ketika kita melihat waktu lalu ketika beraktivitas ada jarak serta kecepatan dan sampai keadaan kita kembali pada tidur “it is experienced and practiced by every culture...”. Walaupun begitu, matematika tetap menjadi anggapan sulit untuk dimengerti, dan dianggap tidak memiliki relevansi dalam konteks kehidupan (Brandt & Chernoff, 2015) (Setiawan, 2020).

Sebahagian Peserta didik menganggap matematika tidak menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Maka tingkat pemahaman dalam memahami pembelajaran matematika tidak maksimal dan akan berujung pada lemah dalam mencapai hasil belajar. Mungkin selama ini belum mencoba hal yang menghasilkan cara mengajar inovatif dan kreatif, pada menciptakan kelas yang memberikan peserta didik aktif saat proses pembelajaran berlangsung (Muflihah, 2021).

Pada penilaian akhir setelah proses pada pengenalan yang dilakukan secara berulang-ulang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar akan tersimpan dengan jangka waktu yang

tidak akan hilang selamanya. Hasil belajar dapat membentuk pribadi individu yang memiliki keinginan mencapai hasil perilaku, mengubah cara berfikir untuk hasil yang maksimal (Sulastri., Imran., & Firmansyah, 2015) (Pingge & Wangid, 2015).

Elemen yang terjadi pada proses pembelajaran dapat diuraikan secara ideal untuk indikator pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada prosesnya masalah yang dihadapi akan di tingkat pencapaian sebuah prestasi (hasil) belajar. Fokus bagi pendidikan menggambarkan sebuah pengelolaan pada pencapaian tingkat hasil belajar sesuai yang diinginkan (Sutrisno & Siswanto, 2016).

Hasil belajar salah satu bahagian dari dokumen yang merupakan hasil serangkaian proses belajar peserta didik setelah berlangsungnya selama periode dengan waktu tertentu. Intelegent Quotient (IQ) adalah salah satu faktor pada penentuan keberhasilan peserta didik mencapai hasil belajarnya (Gunawan et al., 2018) (Pratami et al., 2019).

Jigsaw merupakan proses struktur multifungsi atau struktur kerjasama belajar. *Jigsaw* berguna pada hal mengarah pada target tujuan sehingga berguna dalam persentasi untuk mendapatkan materi baru dengan struktur dibuat saling ketergantungan. Memiliki bentuk struktur multi fungsi pada kelompok belajar berguna untuk semua pokok bahasan serta tingkatan dalam menghasilkan keahlian dan keterampilan bagi semua kelompok (Siswanto, 2013) (Lubis & Harahap, 2016).

Jigsaw bahagian dari pembelajaran kooperatif dengan strategi kerja kelompok terstruktur berlandaskan proses kerja sama serta bertanggungjawab. Peserta didik memiliki serta memikul tanggungjawab

proses pembelajaran secara individu dan orang lain sendiri dan juga pembelajaran oranglain. Tipe *Jigsaw* dibagi dua jenis yaitu kelompok asal dan ahli. Kelompok asal terdiri dari peserta didik dengan kemampuan serta latar belakang yang beragam. Kelompok ahli terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda, ada tugas dan bertanggung jawab dalam mempelajari serta mendalami topik dan menjadi penyampai kepada kelompok asal (Fianti & Gregorius, 2014) (Permadi et al., 2016).

Teknik *jigsaw* adalah jenis pembelajaran kooperatif dan aktif mendorong siswa untuk saling membantu dalam penguasaan materi pelajaran untuk mendapatkan pencapaian maksimal. Ini adalah sebuah teknik pembelajaran kooperatif yang mengurangi konflik rasial antar sekolah anak-anak, mendorong pembelajaran yang lebih baik, meningkatkan motivasi siswa, dan meningkatkan kenikmatan belajar pengalaman. Ruang kelas *jigsaw* adalah pembelajaran kooperatif berbasis penelitian teknik yang ditemukan dan dikembangkan di awal 1970-an oleh Elliot Aronson dan mahasiswanya di University of Texas dan Universitas California (Nurbianta & Dahlia, 2018).

Ini kerja mengacu pada teori Robert Slavin, pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk belajar berdasarkan konstruktivis ideologi. Pembelajaran kooperatif adalah sebuah strategi belajar dengan beberapa siswa sebagai anggota kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Di dalam menyelesaikan tugas kelompok, masing-masing anggota kelompok siswa harus bekerja bersama-sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran (Silalahi, 2019). Di dalam pembelajaran kooperatif, pembelajaran dikatakan menjadi belum selesai jika salah satu teman di

kelompok belum menguasai mata pelajaran masalah. Sementara itu, tujuan dari pembelajaran kooperatif menurut Slavin pembelajaran kooperatif berbeda dari kelompok konvensional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana kesuksesan individu berorientasi pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk menciptakan situasi di mana kesuksesan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh sukses grupnya.

Berdasarkan pengalaman penulis terdapat beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran Matematika. Masalah-masalah tersebut antara lain: siswa tidak aktif dalam Mengikuti pelajaran, hasil belajar dibawah kriteria ketuntasan minimal, kurangnya Konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Suatu kenyataan bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas VI SD Negeri No.158493 Sibuluan 1B sangat rendah, hal ini dapat diketahui dari ulangan harian.

Dari ulangan harian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar masih rendah dari 27 orang siswa kelas 6 hanya 5 orang (18,51) yang tuntas dan selebihnya 22 orang (81,48%) lagi yang belum tuntas. Merujuk pada permasalahan di atas, Maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "meningkatkan hasil belajar matematika pada materi luas bangun datar melalui model pembelajaran kooperatif tim ahli (*Jigsaw*).

METODE

Peneliti berupaya melakukan peningkatan hasil belajar siswa melalui jenis penelitian tindakan kelas, sehingga dilakukan upaya melalui model pembelajaran kooperatif tim ahli (*Jigsaw*). Dengan Tujuan siswa mengalami peningkatan prestasi/hasil

belajar matematika dan ada peningkatan keterampilan peneliti dalam menguasai model pembelajaran kooperatif tim ahli (jigsaw) pada materi luas bangun datar.

Tempat penelitian adalah tempat peneliti bertugas, yaitu di sekolah SD Negeri 158493 Sibuluan 1 B Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. pelaksanaan pada bulan Agustus - Oktober semester genap 2020/2021. Dengan subjek siswa-siswa kelas VI sebanyak 27 siswa, terdiri 11 laki-laki, dan 16 perempuan.

Peneliti melaksanakan penelitian melalui tahapan tes awal dan dilakukan refleksi untuk mengetahui pelaksanaan selanjutnya. Kemudian dilaksanakan

siklus I dengan hasil refleksi yang belum mencapai kriteria dan dilanjutkan ke siklus II. Berdasarkan analisis data secara individu ketuntasan belajar apabila PPH 65%, dengan penilaian kelas dinyatakan telah tuntas dalam belajar ketika melampaui nilai 75%. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa P 85%.

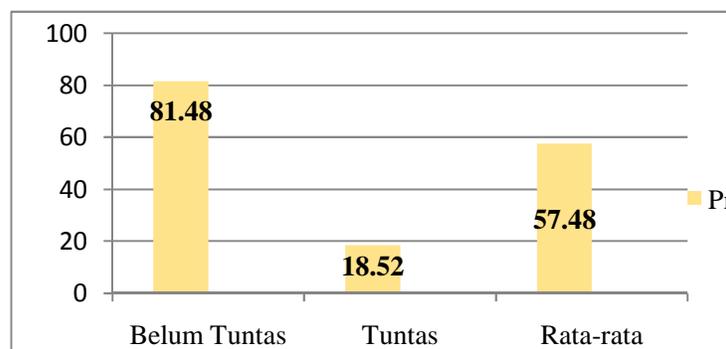
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pre-test

Sebelum pelaksanaan siklus I maka ada diberikan Pre-test agar diketahui kemampuan siswa di awal pada materi luas bangun datar.

Tabel 1. Rekap Frekuensi Perolehan Nilai Pre-test

Nilai	F	%	Kriteria	
			Belum Tuntas	Tuntas
0-25	1	3,7	Belum Tuntas	
26-50	1	3,7	Belum Tuntas	
51-64	20	74,1	Belum Tuntas	
65-74	5	18,5		Tuntas
75-84	0	0		
85-100	0	0		
Jumlah	27	100%	22	5
Jumlah Kriteria			81,48%	18,52%
Rata-rata			57,48%	



Gambar 1. Diagram Perbandingan Perolehan Nilai Pre-test

Dari diagram di atas dapat dikenal persen klasikal siswa yang belum tuntas dan yang tuntas. Siswa yang tuntas adalah sebanyak 5 orang yang belum tuntas sebesar 22 orang. Dengan ini dapat diketahui persentase ketuntasan klasikal yaitu:

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\%$$

$$PPH = \frac{5}{27} \times 100\% = 18.52\%$$

dan persentase yang belum tuntas yaitu:

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\%$$

$$PPH = \frac{22}{27} \times 100\% = 81.48\%$$

ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah, maka selanjutnya dilakukan perbaikan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tim ahli (*Jigsaw*) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi luas bangun datar.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelajaran bangun datar
- b) Membuat lembar observasi, guru mengamati proses pembelajaran
- c) Membuat lembar observasi, teman mengamati siswa pembelajaran
- d) Mempersiapkan materi dengan pokok materi bangun datar, mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw*.
- e) Merencanakan pembagian kelompok dibagi menjadi 5 kelompok dari 27 siswa
- f) Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam akhir pelajar.

2. Implementasi Tindakan

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian

mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan informasi prosedur model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa dibagi dalam beberapa kelompok terdiri dari 4 siswa dalam satu kelompok, kemudian dibagikan alat dan bahan pembelajaran. Penelitian menjelaskan materi bangun datar, kemudian memberikan contoh bangun datar, dengan menggunakan alat dan bahan pembelajaran. Selanjutnya LKS yang telah disusun peneliti kepada setiap kelompok untuk didiskusikan secara bersama-sama. Penelitian berkeliling membimbing siswa selama proses diskusi, mengerjakan LKS dan memastikan semua anggota kelompok saling bekerja sama.

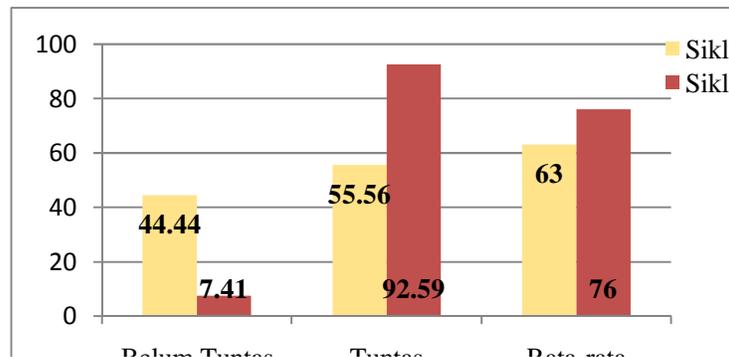
Setelah itu, peneliti memanggil salah satu dari kelompok untuk mengajikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada akhir pembelajaran peneliti dan siswa sama-sama menyimpulkan pelajaran. Diakhir pertemuan siklus I peneliti memberi tes hasil belajar sebagai evaluasi terhadap siswa.

B. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Dari hasil evaluasi pre-test, maka pelaksanaan penelitian berlangsung dengan pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Rekap Frekuensi Perolehan Nilai Siklus I dan Siklus II

Hasil Frekuensi Nilai Siklus I									
Nilai	F	%	Kriteria		Nilai	F	%	Kriteria	
			Belum Tuntas	Tuntas				Belum Tuntas	Tuntas
0-25	1	3,7	Belum Tuntas		0-25	0			
26-50	1	3,7	Belum Tuntas		26-50	0			
51-64	10	37,04	Belum Tuntas		51-64	2	7,41	Belum Tuntas	
65-74	15	55,56		Tuntas	65-74	16	59,26		Tuntas
75-84	0	0			75-84	0			
85-100	0	0			85-100	9	33,33		Tuntas
Jumlah	27	100%	12	15	Jumlah	27	100%	2	25
Jumlah Kriteria			44,44%	55,56%	Jumlah Kriteria			7,41%	92,59%
Rata-rata			63,00%		Rata-rata			76,00%	



Gambar 2. Diagram Perbandingan Perolehan Nilai Siklus I dan Siklus II

Dari diagram di atas dapat dikenal persen klasikal siswa yang belum tuntas dan yang belum tuntas. Siklus I kriteria tuntas sebanyak 12 orang, kriteria belum tuntas sebesar 15 orang. Dengan ini dapat diketahui persentase ketuntasan klasikal yaitu:

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\%$$

$$PPH = \frac{12}{27} \times 100 = 55,56\%$$

dan persentase yang belum tuntas yaitu:

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\%$$

$$PPH = \frac{15}{27} \times 100 = 44,44\%$$

Kemudian pada Siklus II kriteria tuntas sebanyak 25 orang, kriteria belum tuntas sebesar 2 orang. Dengan ini dapat diketahui persentase ketuntasan klasikal yaitu:

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100$$

$$PPH = \frac{25}{27} \times 100 = 92,59\%$$

dan persentase yang belum tuntas yaitu:

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100$$

$$PPH = \frac{2}{27} \times 100 = 7,41\%$$

Berdasarkan hasil nilai siklus I secara individu ketuntasan 55,56% 65% dan nilai siklus II secara individu ketuntasan 92,59% 65% dengan penilaian individu dinyatakan telah tuntas. Sedangkan, hasil nilai siklus I pada penilaian kelas ketuntasan 63%

75% dan nilai siklus II pada penilaian kelas ketuntasan 76% 75% dengan penilaian kelas dinyatakan telah tuntas.

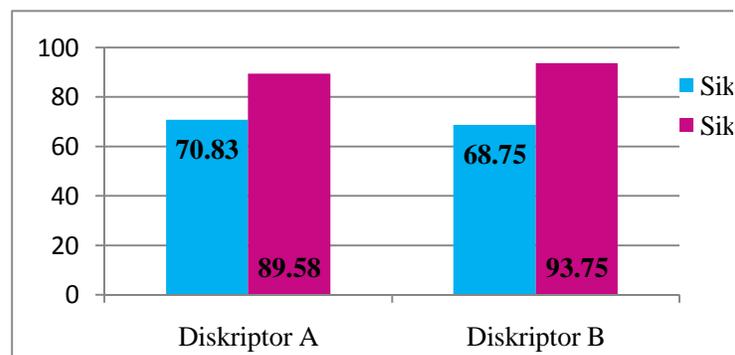
C. Observasi Aktivitas Guru Pada Saat Siklus I dan Siklus II

Pada tahap pengamatan ini, peneliti meminta bantuan kepada Ibu Siti Yumnah Waruwu, (A) dan Ibu Farida Hannum Harahap, S.Pd (B) sebagai (teman) untuk mengamati peneliti selama melaksanakan PBM dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tim ahli (*Jigsaw*) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi luas bangun datar.

Hasil observasi aktivitas guru pada saat siklus I yang diperoleh dari diskriptor A nilai 70,83% dan diskriptor B nilai 68,75%. Hasil observasi aktivitas guru pada saat siklus II yang diperoleh dari diskriptor A nilai 89,58% dan diskriptor B nilai 93,75%. Maka ditarik kesimpulan pencapaian hasil observasi yang dilakukan oleh diskriptor A dan diskriptor B pada siklus II dinyatakan memenuhi P 85%

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Saat Siklus I dan Siklus II

Aspek	Indikator	Siklus I				Siklus II											
		Diskriptor A		Diskriptor B		Diskriptor A		Diskriptor B									
		1	2	3	4	1	2	3	4								
A. Membuka pelajaran	1. Menarik perhatian siswa	0	2	0	0	0	2	0	0	0	0	3	0	0	0	0	4
	2. Menjelaskan tujuan pembelajaran	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	3	0
	3. Membagi dan menyusun kelompok	0	0	0	4	0	0	0	4	0	0	0	4	0	0	0	4
B. Penggunaan Waktu dan strategi pembelajaran	1. Menyediakan sumber belajar dan alat-alat bantu pembelajaran	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	0	4	0	0	0	4
	2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	0	4	0	0	0	4
	3. Mendemonstrasikan pembagian kelompok kooperatif jigsaw didepan kelas	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	0	4	0	0	0	4
C. Melibatkan proses pembelajaran	1. Upaya guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran	0	2	0	0	0	2	0	0	0	0	3	0	0	0	3	0
	2. Mengamati kegiatan siswa dalam berkelompok dan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada siswa	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	0	4	0	0	0	4
D. Komunikasi dengan siswa	1. Upaya guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran	0	2	0	0	0	0	3	0	0	0	0	4	0	0	0	4
	2. Mengamati kegiatan siswa dalam menggunakan LKS dan dalam menyediakan tugas yang diberikan kepada siswa	0	0	3	0	0	2	0	0	0	0	3	0	0	0	0	4
	3. Mengembangkan keberanian siswa dalam menggunakan pendapat.	0	0	3	0	0	2	0	0	0	0	3	0	0	0	3	0
E. Penutup	1. Merangkum isi pelajaran	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	0	4	0	0	0	4
Jumlah Nilai Max =48		0	6	24	4	0	8	21	4	0	0	15	28	0	0	9	36
Total		34				33				43				45			
Persentase		70,83%				68,75%				89,58%				93,75%			



Gambar 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Saat Siklus I dan Siklus II

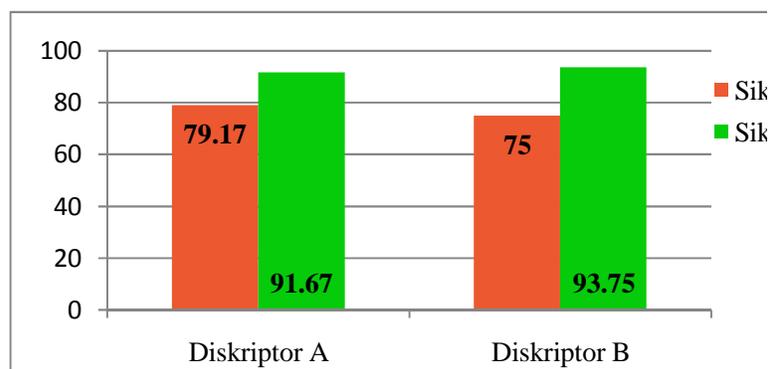
D. Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Siklus I dan Siklus II

oleh diskriptor A dan diskriptor B untuk mengamati siswa selama melangsungkan PBM dengan penerapan

model pembelajaran kooperatif tim ahli (*Jigsaw*) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi luas bangun datar.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Siklus I dan Siklus II

Aspek	Indikator	Siklus I								Siklus II							
		Diskriptor A				Diskriptor B				Diskriptor A				Diskriptor B			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Tekun Menghadapi Tugas	a. Melakukan kegiatan belajar terus menerus	0	2	0	0	0	2	0	0	0	0	3	0	0	0	3	0
	b. Memberikan perhatian dan konsentrasi	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	0	4	0	0	0	4
	c. Niat yang tinggi untuk mengerjakan tugas	0	0	0	4	0	0	0	4	0	0	0	4	0	0	0	4
	d. Memahami materi yang dijelaskan dengan baik	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	0	4	0	0	0	4
2. Ulet menghadapi kesulitan	a. Melakukan kegiatan belajar tanpa paksaan	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	0	4
	b. Tidak cepat merasa puas dengan prestasi yang dicapainya	0	0	0	4	0	0	3	0	0	0	0	4	0	0	0	4
	c. Mendapatkan nilai yang baik	0	2	0	0	0	2	0	0	0	0	3	0	0	0	3	0
	d. Berusaha menyelesaikan tugas-tugas	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	0	4	0	0	0	4
	e. Bekerja sendiri dalam mengerjakan tugas	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	0	4	0	0	0	4
3. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	a. Memiliki sifat yang aktif dalam pembelajaran	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	3	0
	b. Aktif bertanya dan menjawab soal	0	0	0	4	0	0	3	0	0	0	0	4	0	0	0	4
	c. Kerjasama siswa dalam kelompok	0	0	0	4	0	0	0	4	0	0	0	4	0	0	0	4
Jumlah Nilai Max =48		0	4	18	16	0	4	24	8	0	0	12	32	0	0	9	36
Total		38				36				44				45			
Persentase		79,17%				75,00				91,67				93,75			



Gambar 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Siklus I dan Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa pada saat siklus I yang diperoleh dari diskriptor A nilai 79,17% dan diskriptor B nilai 75,00%. Hasil observasi aktivitas siswa pada saat siklus II yang diperoleh dari diskriptor A nilai 91,67% dan diskriptor B nilai 93,75%. Maka

ditarik kesimpulan pencapaian hasil observasi oleh diskriptor A dan diskriptor B pada siklus II dinyatakan memenuhi P 85%

SIMPULAN

Ditarik kesimpulan bahwa meningkatnya hasil belajar matematika pada materi luas bangun datar melalui model pembelajaran kooperatif tim ahli (*Jigsaw*) di kelas VI SD Negeri 158493 Sibuluan 1 B Tahun Pelajaran 2020/2021. Dibuktikan evaluasi frekuensi perolehan nilai dari ke dua Siklus yaitu secara individu ketuntasan belajar 92.59% 65%, dan prolehan penilaian kelas 76% 75%. Kemudian hasil observasi aktivitas guru dari kedua siklus diperoleh nilai 93,75% 85% dan aktivitas siswa diperoleh nilai 93,75% 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Brandt, A., & Chernoff, E. (2015). The Importance of Ethnomathematics in the Math Class. *Ohio Journal of School Mathematics*, 71, 31–36. https://kb.osu.edu/bitstream/handle/1811/78917/OJSM_71_Spring2015_31.pdf
- Fianti, I. I., & Gregorius, J. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Upaya Banjartanggul Mojokerto. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1–10. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/12192>
- Gunawan, Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 12(1), 14–22. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/4840>
- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 96–102. <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/48>
- Muflihah, A. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(1), 152–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.86>
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.8-18>
- Nurbianta, & Dahlia, H. (2018). The Effectiveness of *Jigsaw* Method in Improving Students Reading Comprehension. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 9(1), 70–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/eternal.v9i1.2416>
- Permadi, P. S., Sutaryadi, & Subarno, A. (2016). Kolaborasi Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Dan Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memahami Azas, Tujuan, Dan Jenis Tata Ruang Kantor Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 104–117. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jikap/article/view/9794>
- Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka. *JPSD Journal (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(2), 146–167. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12928/jpsd.v2i2.4947>
- Pratami, A. Z., Suhartono, & Salimi, M. (2019). Penerapan model

- pembelajaran group investigation untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 164–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i2.23535>
- Setiawan, Y. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Matematika SD Berbasis Permainan Tradisional Indonesia dan Pendekatan Matematika Realistik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 12–21. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p12-21>
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1), 58–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/mes.v2i1.117>
- Silalahi, E. B. (2019). Jigsaw method in reading comprehension. *EnJourMe (English Journal of Merdeka): Culture, Language, and Teaching of English*, 4(1), 11–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/enjourme.v4i1.3184>
- Siswanto, H. (2013). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Ketrampilan Bola Voli dan Bola Basket Siswa SMK. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(2), 89–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/miki.v3i2.4378>
- Sulastri., Imran., & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 90–103. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/4110>
- Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 111–120. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8118>